

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan kajian dan analisis yang dilakukan mengenai penerapan etika bisnis Islam terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dalam perspektif karyawan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Penerapan etika bisnis Islam oleh Rumah Yoghurt berlandaskan pada pemahaman bahwa manusia merupakan wakil Allah Swt. di bumi yang diberikan kenikmatan tak terhitung dan bertanggungjawab atas segala perbuatannya. Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, Rumah Yoghurt memiliki pedoman usaha yang berisikan pemahaman mengenai pertanggungjawaban tidak hanya pada dirinya, namun juga lingkungan sosial dan lingkungan hidup. Dengan pemahaman tersebut, Rumah Yoghurt mengukur keberhasilan usahanya tidak pada aspek finansialnya saja, namun juga keberkahan usaha. Sehingga tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan, namun juga bagi konsumen serta lingkungan sekitar perusahaan. Apabila dilihat pada skor hasil penyebaran kuisisioner, karyawan beranggapan bahwa perusahaan menjalankan aktivitas bisnisnya sesuai dengan syariat dan pedoman pada aspek etika manajemen, etika pemasaran, dan etika lingkungan.
2. Etika bisnis Islam yang diterapkan oleh Rumah Yoghurt dinilai oleh sebagian besar karyawan efektif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dibuktikan dari keseluruhan rata-rata skor hasil kuisisioner karyawan yang tinggi baik pada aspek etika manajemen, etika pemasaran, maupun etika lingkungan.

Dalam menjalankan kegiatan usaha dan operasionalnya, Rumah Yoghurt memiliki standar pedoman etika bisnis Islam yang melandasi seluruh kegiatan usaha dan operasional perusahaan. Apabila perusahaan dapat menerapkan pedoman etika bisnis Islam tersebut dengan baik dan secara berkelanjutan, maka diyakini oleh sebagian besar karyawan, tingkat profitabilitas perusahaan akan meningkat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang diperoleh, maka saran saran yang dapat menjadi pertimbangan dan masukan untuk perusahaan yaitu:

1. Hasil kuisioner karyawan pada aspek etika manajemen untuk item evaluasi kinerja karyawan memiliki skor yang tergolong rendah apabila dibandingkan dengan item lain, menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan beranggapan bahwa perusahaan belum secara rutin melaksanakan evaluasi kinerja karyawan. Perusahaan perlu meningkatkan pengawasan, pembinaan, dan juga bimbingan terhadap karyawan untuk bekerja sesuai dengan potensi maksimal. Program pengembangan sumber daya manusia tidak hanya berhenti pada pemeliharaan kualitas karyawan saja, namun perlu diadakan penilaian kinerja dan evaluasi lebih lanjut.
2. Pada aspek etika pemasaran item pemberian *reward* mendapatkan skor yang tergolong rendah. Pemberian *reward* atas apa yang telah dicapai oleh karyawan penting untuk diterapkan guna memacu perbaikan kinerja karyawan dalam jangka lama.